

IDENTIFIKASI DAN KONSERVASI NASKAH LONTAR KOLEKSI GRIYA PEMEREGAN DENPASAR

N.K. RATNA ERAWATI, I K N. SULIBRA DAN I B G. WIDANA
Jurusan Sastra Daerah Fakultas Sastra Unud

ABSTRACT

Cultural heritage recorded on palm leaves manuscripts in Bali, especially in Sub-District Pemeregan Griya Pemecutan Denpasar City is a priceless legacy. It is necessary for the preservation of manuscripts through conservation activities and identify both physical and contents. Based on the results of activities conducted in 98 manuscripts palmyra fruit. 98 pieces of text are identified as many as 92 fruits and fruit 6 are unidentified or damaged. The identified scripts can be classified into 38 types of fruit *Vedas*; *religion* as much as 4 pieces; *tutur* as many as 43 pieces; *itihasa* as many as 4 pieces; *babad* of 2 pieces; *tantri* one, and as many as 6 palmyra fruit are damaged. Identification was obtained after all the palmyra manuscripts were conserved and they can be clearly read.

Key word: Palm leaves manuscripts and conservation.

PENDAHULUAN

Di Kota Denpasar umumnya dan di Griya Pemeregan Kelurahan Pemecutan Kecamatan Denpasar Barat khususnya, banyak tersimpan naskah lontar warisan para leluhurnya. Walaupun Inventarisasi lontar di Bali bahkan sampai ke Lombok sudah pernah dilakukan oleh lembaga terkait, namun lontar-lontar di Griya Pemeregan Kelurahan Pemecutan masih memerlukan sentuhan para peneliti atau pakar yang memahami tentang tatacara pemeliharaan dan identifikasi lontar. Naskah lontar tersebut disimpan secara sederhana berupa keropak atau bakul tanpa bahan pengawet apapun. Kekhawatiran naskah lontar tersebut lama kelamaan menjadi rusak dimakan waktu karena belum pernah disentuh dan belum pernah mendapat perawatan semestinya baik oleh pewarisnya atau bantuan tenaga ahli yang bergerak dalam naskah-naskah tradisional. Di desa-desa ataupun kelurahan-kelurahan tradisi “*Nyastra*” semakin termarginal dan berangsur-angsur berkurang sehingga terjadi stagnasi dari leluhurnya kepada generasi sekarang. Hal itu disebabkan, oleh karena mereka tidak memiliki kemampuan untuk memahami naskah tersebut dan hal seperti ini memerlukan bantuan kami untuk menguak tabir naskah lontar tersebut dan sekaligus menyelamatkannya dari keusangan. Menyikapi kondisi anggota masyarakat tersebutlah kami dari Jurusan Sastra Daerah bekerja sama dengan LPM Universitas Udayana untuk bersama-sama menanggung beban tanggung

jawab terhadap warisan para leluhur yang perlu kita selamatkan dan lestarian sehingga warisan budaya yang terekam dalam naskah dapat dirasakan oleh generasi pewaris berikutnya.

METODE PEMECAHAN MASALAH

Masalah yang dihadapi masyarakat khususnya di Griya Pemeregan Kelurahan Pemecutan sebagai pewaris naskah lontar dari leluhurnya, perlu pemecahan masalah yang harus dilakukan dengan bantuan menerjunkan tenaga ahli dari bidang pernaskahan dari lembaga pendidikan tinggi yang memiliki kompetensi dalam bidang tersebut. Lembaga yang sangat terkait dengan hal itu adalah Jurusan Sastra Daerah Fakultas Sastra Universitas Udayana. Para ahli ini telah membantu memberikan pelayanan berupa cara-cara pemeliharaan/pengawetan dengan menggunakan bahan-bahan yang lebih mutakhir serta menata, membaca dan mengidentifikasinya naskah tersebut. Di pihak lain para ahli ini dapat mentransper pengetahuan yang mereka miliki tentang tata cara pengawetan naskah lontar dengan menggunakan campuran zat kimia yang dibutuhkan. Adapun bahan-bahan berupa zat kimia yang dimaksud adalah minyak sereh (*Sitrunella Oil*), acetone, kamper, tissue, kapas, kemiri yang dibakar sebagai alat penghitam dan kuas.

Pengaplikasian bahan-bahan itu yakni minyak sereh dan acetone dicampur dengan perbandingan 1:1,

dicampur dengan kemiri yang telah dibakar (arang kemiri) kemudian dioleskan pada lontar dengan kapas agar lontar menjadi bersih dan tampak lebih terang sehingga mudah membacanya. Penggunaan zat ini sekaligus sebagai alat untuk mengawetkan lontar supaya tidak usang dimakan serangga. Gambar yang tampak pada Gambar 1 di bawah adalah bahan-bahan yang dipakai dalam konservasi naskah.



Gambar 1. Bahan-bahan untuk konservasi naskah lontar

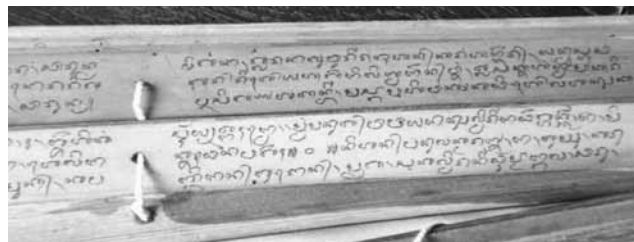
Perlakuan tersebut sekaligus mampu mengatasi rusaknya naskah lontar yang menjadi masalah bagi anggota masyarakat Griya Pemeregan Kelurahan Pemecutan dapat teratasi. Di pihak lain dapat melestarikan warisan budaya yang tak ternilai dan manfaatnya bila direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari yang disesuaikan dengan kondisi saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Identifikasi dan Konservasi Naskah Lontar Koleksi Griya Pemeregan Kelurahan Pemecutan Denpasar” dilaksanakan dengan cara diberikan penomoran. Naskah-naskah tersebut berjumlah 98 buah/*cakep*. Sebelum dilakukan konservasi terhadap naskah tersebut naskah-naskah itu tampak kusam dan tulisannya sangat kabur sehingga sulit untuk dibacanya. Keadaan naskah yang belum dikonservasi akan tampak seperti Gambar 2. Setelah dilakukan konservasi dan indentifikasi terhadap naskah tersebut naskah tampak lebih bersih, tulisan tampak jelas, dan mudah untuk membaca dan memahami isinya. Keadaan naskah yang telah dikonservasi tampak seperti Gambar 3



Gambar 2. Keadaan naskah yang belum dikonservasi



Gambar 3. Naskah lontar yang sudah dikonservasi

Selesai proses konservasi dan identifikasi terhadap naskah-naskah ternyata ditemukan dua hal yaitu naskah yang usang/ rusak yang tidak dapat diidentifikasi dan naskah yang masih teridentifikasi dan terselamatkan. Dari 98 *cakep* naskah ditemukan 6 buah *cakep* naskah yang tidak teridentifikasi dan 92 *cakep* dapat diidentifikasi. Menurut klasifikasi naskah lontar Gedong Kirtya berdasarkan isinya oleh Nyoman Kadjeng ditemukan 6 kelompok naskah yaitu:

1. Kelompok *Weda* (*Weda, mantra, dan kalpasastra*)
2. Kelompok *Agama* (*palakerta, sasana, dan niti*)
3. Kelompok *Wariga* (*wariga, tutur, kanda, dan usada*)
4. Kelompok *Itihasa* (*parwa, kakawin, kidung, dan geguritan*)
5. Kelompok *Babad* (*pamancangah, usana, dan uwug*)
6. Kelompok *Tantri* (*tantri dan satua*)

Bertolak dari pengelompokan di atas naskah-naskah koleksi Griya Pemeregan semua naskah yang teridentifikasi diklasifikasikan menurut jenis/isi masing-masing naskah tersebut. Adapun salah satu model mencari identitas naskah-naskah itu dideskripsikan sesuai dengan nomor urut naskah seperti pada Tabel 1.

Setelah kegiatan ini dilakukan dapat dikatakan bahwa koleksi naskah lontar di Griya Pemeregan yang berjumlah 98 *cakep* semua dapat dikonservasi, namun dalam pengidentifikasiannya hanya 92 *cakep*

Tabel 1. Model Deskrepsi Identitas Naskah Lontar

Nomor	Nama/identitas	Awal/Akhir naskah
01	Tutur Aji Saraswati P. 40 cm / 3,5 cm. Jumlah: 11 lembar	<i>Om Awighnamastu Namasidhem, om dastra sudha ya nama..... Puput sinurat ring dina Sukra Wara Watugunung. titi, tang, 2, sasih, ke 6, Saka 1847. Puniki lontar tlah l campuran gnah ring pakelan kidung puri Kanginan, Desa Pamecutan, Banjar Pameregan.</i>

dapat teridentifikasi sehingga 6 buah cakup tidak teridentifikasi. Hal ini menunjukkan dalam konservasi dan identifikasi naskah lontar koleksi Griya Pemeregan persentase keberhasilannya naskah lontar berbanding 93,8%: 6,2% . Tahap pemeliharaannya tergolong baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan bahwa naskah lontar koleksi Griya Pemeregan Kelurahan Pemecutan Denpasar memiliki lontar sejumlah 98 *cakep* baik yang teridentifikasi maupun yang tidak teridentifikasi. Adapun dari lontar-lontar tersebut teridentifikasi sejumlah 92 yang diklasifikasikan ke dalam jenis *weda, agama, tutur, itihasa, babad, tantri*, dan yang tidak teridentifikasi sejumlah 6 *cakep*.

Saran

Kegiatan semacam ini hendaknya dilakukan secara berkesinambungan sehingga naskah sebagai warisan leluhur dapat terselamatkan dari keusangan dan semakin banyak yang dapat teridentifikasi secara umum akan menambah kasanah pernaknahan di Nusantara. Dengan kegiatan semacam ini masyarakat yang memiliki naskah tidak lagi menempatkan naskahnya sebagai sesuatu yang angker dan keramat melainkan harus diapresiasi sehingga dapat berguna bagi kehidupan sehari-hari. Terakhir transformasi pengetahuan seperti ini terus digalakkan sehingga nilai-nilai kearifan lokal tidak hilang untuk selamanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada: Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Unud beserta staf nya yang telah menyetujui untuk didanai usulan ini, Dekan Fakultas Sastra beserta staf yang telah memberikan bimbingan/arahan dan Ketua Jurusan sastra Daerah yang banyak memberikan masukan dalam penyusunan laporan ini, Semua anggota tim peneliti dan mahasiswa yang membantu dengan semangat dan kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agastia, IBG. 1985. "Keadaan dan Jenis-Jenis Naskah Bali", (makalah Seminar Bahasa, sastra, Etika, dan seni Jawa, Bali, dan Sunda). Proyek Javanologi Depdikbud Yogyakarta.
- Agastia, IBG. 1994. Kesusastraan Hindu Indonesia: Sebuah Pengantar. Denpasar: Wyasa Sanggraha.
- Herman, V. J., Joko Prayitno, L. Parwata, Dewi Dwi Rahayu, I Km. Pasek Antara, Rusdin, Ketut Mudalara. 1993. Petunjuk Teknis Perawatan Naskah Lontar. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Museum Negeri Propinsi Nusa Tenggara Barat.
- Tim Penyusun. 1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mulyadi, (editor) 1991. Naskah dan Kita. Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Robson, S.O. 1978. "Pengkajian Sastra-Sastra Tradisional" dalam *Bahasa dan Sastra*. Tahun IV Nomor 6. Jakarta: Pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Robson, S. O. 1994. Prinsip-Prinsip Filologi Indonesia. Jakarta: RUL
- Zoetmulder. 1985. Kalangwan Sastra Jawa Kuno Selayang Pandang. Djambatan.